

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Banyak pengembangan sistem ERP (*Enterprise Resource Planning*) yang dilakukan oleh perusahaan saat ini sebagai salah satu strategi TI (Teknologi Informasi). Sistem ERP sering disebut sebagai sekumpulan paket *software* yang saling mendukung melalui *process-oriented information platform* yang didalamnya terdapat kegiatan operasional yang mencapai efektivitas dan efisiensi organisasi. Sistem ERP ini membantu perusahaan dalam mengintegrasikan setiap proses bisnis sehingga tingkat produktivitas dapat meningkat (Poba-Nzaou & Raymond, 2013). Meskipun sistem ERP dapat meningkatkan keunggulan kompetitif dalam perusahaan, tetapi banyak kegagalan yang sering terjadi ketika mengimplementasikan sistem ERP dalam waktu singkat. Dari segi teknologi, tingkat kompleksitas fitur-fitur dalam sistem ERP merupakan salah satu kegagalan terbesar dimana pengguna sistem harus memahami fungsi setiap fitur sistem ERP terlebih dahulu sebelum benar-benar menggunakannya. Hal tersebut memiliki pengaruh terhadap susunan infrastruktur sistem informasi. Tingkat kompatibilitas antar komponen teknis sistem ERP yang dikembangkan dengan pengelolaan sumber daya perusahaan tidak memiliki sinkronisasi yang maksimal. Akibatnya, perusahaan harus mempertimbangkan kembali keuntungan yang dapat dihasilkan dari sistem ERP jika sistem tersebut memiliki gangguan. Dari segi organisasi, perusahaan harus mampu menghadapi isu-isu bisnis yang terjadi dalam struktur organisasi yang nantinya berpengaruh terhadap penerapan sistem ERP.

Kurangnya keterlibatan karyawan melaksanakan aktivitas operasional dalam perusahaan mengakibatkan proses pengambilan keputusan pihak manajemen kurang terorganisasi. Selain itu, skala perusahaan yang berukuran besar dan memiliki proses bisnis yang rumit mengalami kendala ketika perusahaan mengembangkan sistem ERP. Akibatnya, perusahaan kurang mengontrol keberlangsungan proses bisnis tersebut. Hal ini dikarenakan jumlah transaksi yang dikelola lebih banyak. Dari segi lingkungan, tingkat persaingan global yang ketat membutuhkan distribusi informasi yang lebih cepat dan *real-time*. Dari waktu ke waktu, kompetitor perusahaan semakin berkembang dengan adanya dukungan sistem ERP sehingga informasi yang didapatkan kompetitor lebih detail. Hal tersebut merupakan salah satu kebutuhan perusahaan yang harus menerapkan sistem ERP dalam waktu yang singkat. Pihak eksternal perusahaan (seperti investor, dan pihak *stakeholder* lainnya) yang kurang mendukung pengembangan sistem ERP dapat menurunkan kinerja dan nilai bisnis dalam perusahaan. Karena itu, minat adopsi sistem ERP sangat penting dalam hal kesuksesan implementasi sistem ERP.

Salah satu perusahaan yang baru mengimplementasikan sistem ERP adalah PHG (*Permata Hijau Group*) yang berlokasi di Medan. PHG merupakan salah satu perusahaan terbesar Indonesia yang mengolah minyak kelapa sawit (*palm oil*) menjadi berbagai bentuk produk minyak yang dapat dipakai langsung maupun tidak. Saat ini, banyak produk yang dihasilkan oleh PHG, seperti bahan bakar biodiesel, minyak sebagai bahan konsumsi manusia, bahan pembuatan kosmetik, dan lain-lain. Semua itu tidak terlepas dari penggunaan sistem ERP yang membantu memasarkan produk tersebut. Namun, sistem ERP yang

dikembangkan sendiri oleh PHG untuk mengintegrasikan semua modul, seperti *sales, purchasing, production, human resources, dan accounting*. Dalam perusahaan tersebut, banyak karyawan yang merasa bahwa penggunaan sistem ERP merupakan suatu keharusan yang dilakukan. Hal ini tidak mempertimbangkan cara penggunaan sistem ERP tersebut secara efektif dan efisien. Selain itu, karyawan tidak mengetahui manfaat sistem ERP yang dihasilkan. Tentunya, sikap dan minat karyawan ini menjadi salah satu pertimbangan penting ketika perusahaan melakukan adopsi terhadap sistem ERP sehingga tahap implementasi sistem ERP tersebut dapat berjalan dengan lancar. Karena itu, perusahaan belum mengidentifikasi alasan yang kuat bagi karyawan untuk mengadopsi sistem ERP tersebut. Berdasarkan laporan yang telah dikumpulkan, implementasi sistem ERP ini harus dilakukan untuk pengolahan jumlah transaksi yang berskala besar dan karyawan belum menggunakan fitur-fitur dalam sistem ERP secara keseluruhan. Padahal banyak fitur-fitur sistem ERP yang dikembangkan secara internal yang dapat memenuhi semua kebutuhan organisasi secara fleksibel.

Oleh karena itu, pemodelan TOE (*Technology-Organization-Environment*) sangat sesuai untuk menganalisis pentingnya adopsi sistem ERP dalam suatu organisasi (Awa, Ukoha, & Emecheta, 2016), seperti PHG. Tidak hanya memperhatikan aspek teknologinya, tetapi juga aspek organisasi, dan aspek lingkungan yang harus dipertimbangkan dalam pencapaian strategi TI yang diselaraskan dengan strategi bisnis dalam PHG. Jadi, hasil analisis dalam *framework* TOE ini sangat membantu PHG mengidentifikasi aspek-aspek yang mampu meningkatkan minat adopsi sistem ERP.

1.2. Rumusan Permasalahan

Dengan adanya penerapan sistem ERP dalam PHG yang dikembangkan sendiri secara berkelanjutan, maka *framework* TOE ini sangat sesuai untuk menganalisis faktor-faktor yang berpengaruh terhadap adopsi sistem ERP tersebut. Model TOE dikembangkan pertama kali oleh *Tornatzky and Fleischer* pada tahun 1990 dan dipopulerkan kembali oleh *Pan and Jang* (2008) dan *Gangwar* (2016). Adapun pertanyaan-pertanyaan yang akan dijawab sebagai perumusan masalah dalam penelitian ini adalah

- a. Apakah *technology context* berpengaruh terhadap minat adopsi sistem ERP?
- b. Apakah *organizational context* berpengaruh terhadap minat adopsi sistem ERP?
- c. Apakah *environmental context* berpengaruh terhadap minat adopsi sistem ERP?

1.3. Tujuan dan Manfaat

Adapun tujuan dari proses penelitian ini adalah

1. Untuk menganalisis *technology context* yang berpengaruh terhadap minat adopsi sistem ERP.
2. Untuk menganalisis *organizational context* yang berpengaruh terhadap minat adopsi sistem ERP.
3. Untuk menganalisis *environmental context* yang berpengaruh terhadap minat adopsi sistem ERP.

4. Mampu mengidentifikasi rekomendasi/ solusi yang tepat pada perusahaan PHG terkait dengan adopsi penerapan sistem ERP melalui *framework* TOE.

Adapun manfaat dari proses penelitian ini adalah

1. Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan acuan atau referensi tambahan bagi mahasiswa Universitas Binus dan peneliti lainnya terkait pemodelan TOE terhadap adopsi sistem ERP dalam organisasi.
2. Hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi kepada PHG berupa hasil analisis terhadap faktor-faktor dalam pemodelan TOE sehingga PHG mengetahui aspek-aspek TOE yang harus ditingkatkan secara maksimal dalam proses bisnisnya.

1.4. Ruang Lingkup

Ruang lingkup dalam penelitian ini meliputi keseluruhan karyawan yang berstatus aktif bekerja dan telah menggunakan sistem ERP dalam organisasi. Karyawan tersebut bekerja di setiap departemen fungsional PHG yang berlokasi di Medan, seperti departemen sumber daya manusia, penjualan, pembelian, produksi, finansial, dan departemen terkait lainnya.

